

Implementasi Metode Tandur Berbantuan Model *Buzz Group* dalam Upaya Memicu Keaktifan Siswa

Nurul Faroh Rizqiah

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Nurul Jadid

nurulfarohr@gmail.com

Abstrak. Suatu pembelajaran yang dilakukan dengan metode ceramah saja dapat membuat siswa bosan dan bahkan kurang memahami materi belajar yang disampaikan guru. Untuk mengatasi hal itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode TANDUR berbantuan model *Buzz Group* dalam mengurangi rasa bosan dan memicu keaktifan siswa selama pembelajaran Fiqih. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Tempat penelitian berada di MI Darussalam. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi serta wawancara. Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa siswa menjadi lebih aktif dan tidak lagi mengantuk selama pembelajaran Fiqih ketika menggunakan metode TANDUR berbantuan model *Buzz Grup*. Hal ini juga dapat mengatasi siswa yang mengalami kesulitan memahami materi Fiqih sebab adanya diskusi yang dilakukan.

Katakunci: *Metode Tandur; Metode Buzz Group, Keaktifan Siswa*

Abstract. A learning carried out by the lecture method alone can make students bored and even less understand the learning material presented by the teacher. To overcome this, this study aims to examine the application of the TANDUR method assisted by the Buzz Group model in reducing boredom and triggering student activity during Fiqh learning. This study uses a qualitative descriptive approach with the type of case study. The place of research is in MI Darussalam. The data collection techniques were carried out through observation and interviews. From the research conducted, it was found that students became more active and no longer sleepy during Fiqh learning when using the TANDUR method with the help of the Buzz Group model. It can also overcome students who have difficulty understanding Fiqh material because of the discussions that take place.

Keywords: *Tandur Method; Buzz Group Method, Student Activity.*

Pendahuluan

Seperti yang diketahui, problematika pendidikan saat ini tidak terlepas dari rendahnya layanan pendidikan di Indonesia, rendahnya mutu pendidikan, serta rendahnya kemampuan literasi anak Indonesia (Ali & Baihaki,

2021). Hal ini tentunya akan mengganggu perkembangan kualitas pendidikan di Indonesia itu sendiri. Selain itu, dapat dilihat bahwa kualitas guru juga menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan. Guru tidak hanya dituntut untuk mengajar saja, akan tetapi guru juga perlu memperhatikan bagaimana sekiranya siswa yang akan diberikan pelajaran merasa nyaman dan menjadi paham (Munif & Yusrohlana, 2021). Setidaknya langkah awal dalam memberikan pelajaran bagi seorang guru yakni harus mengetahui kondisi siswanya terlebih dahulu. Seorang guru harus mampu menciptakan pembelajaran konstektual, lingkungan dan dunia nyata menjadi sarana prasarana (Arsyad, Sulfemi, & Fajartriani, 2020).

Tidak hanya itu, guru juga berperan sebagai jembatan penghubung bagi siswa untuk mencapai keberhasilannya. Tentunya hal itu membutuhkan guru yang memiliki kualitas dalam bidang pendidikan (Wahid & El Iq Bali, 2021). Oleh sebab itulah, seorang guru memerlukan metode belajar untuk mendukung kenyamanan siswa ketika proses belajar mengajar. Dengan demikian siswa dapat menelaah dan memahami pembelajaran dengan sebaik mungkin.

Akan tetapi, fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang fokus pada penjelasan semata, yakni hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi. Sehingga yang terjadi banyak siswa yang bermalasan, mengantuk serta mengabaikan pembelajaran. Ketika hal tersebut terjadi, tentunya yang dianggap bermasalah bukan hanya kondisi siswa akan tetapi juga bagaimana cara guru menangani keadaan siswa tersebut agar mampu belajar dengan baik. Dari fakta tersebut, terlihat bahwa guru kurang berinovasi dalam menentukan metode yang mesti diterapkan pada siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, hendaknya guru mengganti metode yang jauh lebih menarik. Sebagaimana yang diterapkan di MI Darussalam desa Sumberejo, kecamatan Paiton, kabupaten Probolinggo dalam mengatasi permasalahan siswa yang seringkali tertidur di dalam kelas serta tidak berpartisipasi aktif, yakni guru menerapkan metode TANDUR pada pembelajaran Fiqih. Metode TANDUR yang diterapkan cukup membuat perhatian siswa menjadi aktif dalam mengikuti kegiatan belajar ketika ber-

langsung. Hal tersebut karena metode TANDUR dinilai metode yang tidak membosankan serta juga diselingi dengan permainan.

Metode TANDUR dapat memicu keaktifan siswa sebab metode ini memperkenalkan siswa untuk cara mengatasi masalah, mempresentasikan serta menindaklanjuti pembelajaran yang dipelajari namun disertai pemberian apresiasi sehingga belajar jadi terlihat menyenangkan (Astuti, Masykur, & Pratiwi, 2018). Metode TANDUR biasanya digunakan oleh guru untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran (Agni & Saroionsong, 2020).

Pada dasarnya, metode TANDUR merupakan kerangka perencanaan dari metode Quantum Teaching. Sementara kata “TANDUR” itu sendiri adalah singkatan dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi dan Rayakan (Trisnoningsih, 2021). Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar seperti, siswa cenderung diam saat di tanya serta enggan menjawab pertanyaan yang di utarakan oleh guru sehingga dapat menyebabkan pembelajaran berhenti. Dengan metode TANDUR maka dapat memastikan siswa akan mengalami pembelajaran berlatih, menjadikan isi pelajaran nyata bagi mereka sendiri sehingga ketercepaian belajar dengan baik (Sugiati & Zainuddin, 2019).

Uniknya lagi, metode TANDUR yang diterapkan di MI Darussalam juga dibantu dengan model pembelajaran *Buzz Group* di mana siswa akan belajar untuk dapat melakukan diskusi dengan temannya (Wiguna, Hidayat, & Sari, 2019). Diskusi dilakukan agar siswa dapat memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Dengan adanya diskusi semacam ini, rasa bosan, jenuh, atau takut tidak mampu memahami materi dapat diminimalisir sebab siswa dilatih untuk memecahkan masalah bersama-sama. Lebih jauh lagi, pembelajaran di kelas akan menjadi lebih hidup sebab siswa diajarkan untuk dapat mengutarakan hasil diskusinya secara tertulis dan lisan (Kamza, Husaini, & Ayu, 2021).

Berdasarkan pemaparan di atas, kajian terkait implementasi metode TANDUR berbantuan model *Buzz Group* perlu digali dengan mendalam sehingga para guru dapat mengetahui salah satu upaya yang dapat dilakukan

untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Keunikan metode TANDUR berbantuan model *Buzz Group* ini juga dapat diteladani dan diadaptasi sedemikian rupa untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebab, ketika siswa merasa senang, nyaman, dan aktif di dalam kelas, maka hal itu juga dapat memberi pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa (Ramdani, Jufri, & Jamaluddin, 2020).

Untuk menghasilkan penelitian yang komprehensif, peneliti juga mengambil sejumlah penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pembahasan metode tandur.

Pertama, artikel yang ditulis oleh Tri Wahyu Werdiningtyas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Model *Quantum Learning* dengan Teknik TANDUR pada Siswa Sekolah Dasar” pada jurnal *Educatio*. Dalam penelitian jenis PTK ini disebutkan bahwa metode TANDUR dapat mendukung siswa di dalam kemampuan menulisnya karena metode TANDUR berupaya memadukan, menyinergikan dan mengolaborasikan faktor potensi diri manusia selaku siswa (Werdiningtyas, 2021).

Kedua, Metode TANDUR juga dibahas pada artikel milik Yusro Aeni yang berjudul “Pengaruh Model TANDUR Terhadap Keterampilan menulis Narasi Siswa Kelas V SDN 1 Suralaga Tahun Pelajaran 2021/2022”. Penelitian dengan jenis eksperimen desain *one group pretest-posttest design* ini menyebutkan bahwasannya keterampilan menulis siswa dapat dipengaruhi oleh suatu model yang diterapkan oleh guru salah satunya yaitu dengan menggunakan model TANDUR di mana pada akhirnya membuat siswa cukup tertarik dan juga dapat dipertimbangkan untuk diajukan acuan dalam setiap pembelajaran (Aeni, Septu, Ibrahim, Hamdi, & Husni, 2021).

Ketiga, artikel yang ditulis Arviani dengan judul “Pengaruh Model *Quantum Learning* dengan Konsep TANDUR Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Komputer Kelas X TKJ di SMK Negeri 1 Labang” pada *Jurnal Ilmiah Educatio*. Artikel penelitian kuantitatif *Quasi Experimental Design* dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design* ini menyebutkan bahwa metode TANDUR merupakan bagian dari metode *Quantum Learning* namun diperjelas dengan istilah TANDUR sesuai

asas dari metode *Quantum Learning* yakni “ bawalah dunia mereka ke dalam dunia kita, sebaliknya bawalah dunia kita ke dunia mereka”. Hasil penelitian yang diperoleh yakni terdapat pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa ketika menerapkan metode TANDUR dengan perhitungan angket respon berkategori baik sejumlah 78%. Metode TANDUR bisa menjadi acuan untuk digunakan oleh setiap guru dalam menerapkan metode pembelajaran kepada siswa karena metode TANDUR mengajarkan siswa untuk bergerak sendiri dalam memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran sehingga keinginan siswa bertambah (Arviani, Arif, & Ningsih, 2019).

Penelitian ini juga akan menjadi temuan baru bagi penelitian sebelumnya khususnya bagi guru yang ini mewujudkan pembelajaran yang fleksibel untuk berbagai karakteristik siswa dalam satu kelas. Dengan penelitian ini juga akan memicu keaktifan siswa sehingga bisa memperkaya pengetahuan siswa secara menyeluruh. Maka peneliti menyebutkan penelitian ini penting untuk dilakukan sebab penelitian ini akan menjadi dukungan, motivasi, dan aspirasi bagi siswa yang tidak aktif atau minder dalam pembelajaran. Sehingga dalam penelitian ini siswa dalam keadaan apapun permasalahan mental, fisik ataupun kognitifnya akan merasa diperhatikan dan memiliki posisi penting di dunia pendidikan.

Sesuai dari permasalahan yang terjadi, ketidakaktifan yang dialami siswa perlu tindakan dan perhatian ekstra dalam dunia pendidikan yang tentunya perlu adanya sokongan dari guru dalam proses pembelajaran baik melalui metode atau pun model pembelajarannya. Maka peneliti melakukan penelitian ini untuk fokus mengkaji secara mendalam mengenai bagaimana implementasi metode TANDUR berbantuan model pembelajaran *Buzz Group* dalam upaya memicu keaktifan siswa.

Manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini antara lain sebagai berikut:
a) Menambah wawasan baru bagi guru mengenai pentingnya menggunakan metode belajar yang tepat dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta mengenalkan salah satu metode belajar yang efektif. b) Menjadi bahan pengembangan metode belajar yang menyenangkan dan meningkatkan tingkat partisipasi

siswa. c) Menjadi bahan acuan pelaksanaan metode TANDUR berbantuan dengan model *Buzz Group* ketika diterapkan dalam pembelajaran yang lain.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif untuk dapat memaparkan dan mendeskripsikan sebuah peristiwa ataupun kejadian yang menjadi fokus penelitian. Pada dasarnya, tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif yakni untuk mengungkapkan sebuah kejadian, fenomena, ataupun variabel penelitian dengan menyajikan apa yang terjadi sebenarnya (Meoleong, 2000). Tentunya, penelitian deskriptif memuat deskripsi yang faktual dan realistik (Yuliani, 2019).

Pendekatan penelitian ini menggunakan jenis studi kasus untuk mengkaji metode TANDUR berbantuan dengan model *Buzz Group* pada pelajaran Fiqih. Metode penelitian ini digunakan untuk memperoleh sumber informasi dan data secara langsung. Dalam penelitian ini, lokasi yang diambil berada di MI Darussalam, desa Sumberejo, kecamatan Paiton, kabupaten Probolinggo.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 02 Juni 2022 - 20 Juni 2022. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan terkait topik penelitian ini, peneliti melakukan observasi serta pengamatan terhadap lembaga tersebut secara langsung setelah itu peneliti melakukan wawancara. Wawancara dilakukan semi terstruktur melalui kepala MI Darussalam, guru mata pelajaran Fiqih, dan dua siswa MI Darussalam guna mencari informasi mengenai metode TANDUR berbantuan dengan model *Buzz Group* di lembaga tersebut. Terkait pelaksanaannya, penelitian ini didanai oleh LP3M Universitas Nurul Jadid.

Sebagaimana telah dijelaskan pada subbab 2. Pendekatan Penelitian, penelitian ini dilakukan dengan cara:

Pertama, observasi serta pengamatan terhadap penerapan metode TANDUR berbantuan dengan model *Buzz Group* pada mata pelajaran Fiqih di MI Darussalam. Pada tahap ini, peneliti mengamati bagaimana proses penerapan metode TANDUR berbantuan dengan model *Buzz Group* dilakukan, apa saja media yang digunakan, dan kapan dilaksanakan.

Kedua, wawancara terhadap kepala MI Darussalam, guru mata pelajaran Fiqih, dan dua siswa MI Darussalam. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana respon pengajar maupun siswa selama menerapkan metode TANDUR berbantuan dengan model *Buzz Group* tersebut.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain terdiri dari reduksi data untuk menyeleksi dan mereduksi data karena data yang diambil hanya data yang dibutuhkan saja, kemudian penyajian data yang dilakukan dengan cara menarasikan hasil data yang diperoleh sehingga pembaca dapat memahami hasil penelitian dengan mudah. Sementara yang terakhir adalah penarikan kesimpulan yakni peneliti menyimpulkan semua hasil yang diperoleh dan dapat menjawab semua rumusan masalah sebelumnya.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Metode TANDUR berbantuan Model *Buzz Group* Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Darussalam

Dari hasil observasi di lapangan, diketahui bahwa siswa MI Darussalam kerap mengantuk saat pembelajaran berlangsung. Hal itulah yang kemudian membuat guru mata pelajaran Fiqih berupaya untuk menerapkan metode pendidikan yang menyenangkan, edukatif, sesuai dengan bakat dan minat serta pembawaan siswa. Metode yang dimaksud yakni metode TANDUR dengan perpaduan model *Buzz Group*.

Metode TANDUR dengan model *Buzz Group* ini dirancang sedemikian rupa oleh guru Fiqih untuk mempermudah siswa memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru tanpa merasa adanya beban belajar serta menyenangkan sehingga membuat siswa tidak merasa jenuh, ataupun bosan saat di kelas. Metode TANDUR juga dapat memberikan jaminan kepada siswa agar tertarik dan berminat dalam setiap pembelajaran.

Memang benar, kegiatan belajar mengajar jauh lebih membuat mereka aktif. Selain karena juga di selingi dengan permainan, mereka jauh semakin bersaing untuk menjadi yang paling terbaik di antara teman yang lainnya karena dalam penerapannya seorang guru memberikan reward bisa berupa

hadiah atau nilai lebih bagi siswa yang terbaik. Sehingga yang terjadi semua siswa mampu menjalankan proses belajar dengan nyaman serta menyenangkan.

Adapun dalam implementasinya, metode TANDUR yang dipadukan dengan model *Buzz Group* pada mata pelajaran Fiqih di MI Darussalam adalah sebagai berikut.

Pertama yakni melakukan tahap *Tumbuhkan*. Pada tahap ini, guru mata pelajaran Fiqih memberikan apersepsi atau pemahaman awal terlebih dahulu. Menurut Ustadzah Faiqoh selaku salah satu guru Fiqih di MI Darussalam, apersepsi awal dilakukan dengan cara memberikan ceramah singkat yang diselingi dengan tanya jawab sederhana selama kurang tidak lebih dari 15 menit. Apersepsi awal ini dilakukan agar siswa dapat memahami gambaran materi yang akan dipelajari.

Kedua yakni melakukan tahap *Alami*. Pada tahap inilah, guru Fiqih mulai menggunakan model pembelajaran *Buzz Group* di mana siswa harus membentuk kelompok yang terdiri dari 3-4 orang. Ketika kelompok diskusi selesai dibentuk, maka guru Fiqih akan mulai memberikan tugas Pengamatan sederhana. Dalam hal ini, siswa diminta untuk menuliskan permasalahan seputar Fiqih yang ditemukan di sekitar tempat tinggal siswa. Apabila materi yang sedang dipelajari adalah bab Thaharah, maka permasalahan yang akan diamati juga harus berkaitan dengan bab Thaharah. Ustadzah Faiqoh menyatakan bahwa guru akan memberi contoh permasalahan terlebih dahulu agar siswa tidak bingung atau salah tanggap. Bahkan, setiap kelompok diperbolehkan bertanya apakah permasalahan yang akan didiskusikan sudah sesuai dengan materi atau tidak.

Ketiga yakni melakukan tahap *Namai*. Pada tahap ini, kelompok diskusi harus mengetahui dan menggolongkan permasalahan yang dibahas sesuai dengan materi. Misalnya permasalahan yang dibahas tergolong materi Rukun Wudhu dalam Bab Thaharah. Sebagaimana penjelasan ustadz Umar, kepala MI Darussalam, tahap ini akan melatih siswa untuk lebih jeli mengkaji sebuah permasalahan sesuai dengan materi yang dipelajari sehingga dapat menemukan pemecahan masalah yang sesuai.

Keempat yakni melakukan tahap *Demonstrasi*. Pada tahap ini, setiap kelompok diminta untuk maju ke depan kelas dengan memperagakan materi sesuai pemecahan masalah yang dibahas. Maknanya, jika permasalahan yang dibahas adalah terkait Rukun Wudhu, maka siswa diminta untuk memperagakan Rukun Wudhu yang benar sesuai buku panduan. Dalam hal ini, guru juga akan membimbing dan memperbaiki ketika ada kekurangan atau kesalahan peragaan yang dilakukan oleh siswa. Namun, ustadzah Nisa sebagai salah satu guru Fiqih menambahkan bahwa demonstrasi yang dilakukan guru juga harus diikuti oleh seluruh siswa di kelas, bukan hanya kelompok yang presentasi. Dengan adanya demonstrasi ini, siswa dapat lebih mudah memahami materi karena mempraktikkan dan melihat secara langsung.

Kelima yakni melakukan tahap *Ulangi*. Pada tahap ini, guru berupaya untuk menguatkan pemahaman dengan cara membuka sesi tanya jawab. Setiap kelompok yang tidak sedang presentasi harus memberi pertanyaan minimal 1 kepada kelompok yang presentasi. Tentunya, pertanyaan tersebut harus seputar permasalahan yang dibahas. Selanjutnya, kelompok yang presentasi harus menjawab sebisa mungkin. Setelah itu, guru akan meluruskan atau menambah jawaban yang kurang sesuai.

Keenam yakni melakukan tahap *Rayakan*. Pada tahap ini, guru akan memberi poin tertinggi kepada kelompok yang mampu mempresentasikan dan mendemonstrasikan dengan baik. Namun, guru juga akan mengapresiasi kinerja kelompok lain agar tetap semangat pada materi berikutnya. Dengan begitu, siswa akan terpacu untuk belajar lebih giat.

Dampak Implementasi Metode TANDUR berbantuan Model *Buzz Group* Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Darussalam

Metode TANDUR dengan model *Buzz Group* yang diterapkan pada mata pelajaran Fiqih di MI Darussalam banyak mendapatkan respon positif dari siswa. Dikatakan demikian sebab metode TANDUR dengan model *Buzz Group* dirasa cocok bagi siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar. Menurut Adi, ketua kelas V A berpendapat bahwa metode tersebut sangat membantu dalam pembelajaran Fiqih karena metodenya tidak hanya diisi dengan ce-

ramah, akan tetapi juga ada diskusi dan demonstrasi yang membuat mereka tidak bosan saat belajar. Bahkan, salah satu siswi kelas V B menyatakan bahwa pembelajaran Fiqih menjadi menyenangkan apabila guru menerapkan metode TANDUR dengan model *Buzz Group*. Dengan demikian, metode TANDUR dapat membuat proses belajar berjalan dengan lancar, siswa juga mendapat pemahaman serta pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*) (Maulidnawati Jumrah, 2020).

Sedangkan dari pihak guru Fiqih menganggap bahwa penerapan metode TANDUR dengan model *Buzz Group* dapat menjadi solusi untuk mengatasi kelas yang memang tidak aktif saat pembelajaran berlangsung belajar. Ketika guru menggunakan metode TANDUR dengan model *Buzz Group*, siswa dapat memperoleh pemahaman yang nyata terhadap materi pelajaran sehingga membuat siswa lebih cepat memahami pelajaran. Oleh sebab itu, kepala MI Darussalam, ustadz Umar juga mengharapkan guru mata pelajaran dapat meniru atau melakukan inovasi pembelajaran sebagaimana penerapan metode TANDUR dengan model *Buzz Group* ini.

Lebih jauh lagi, dalam penelitian Kamza et al. (2021) disebutkan bahwa model pembelajaran *Buzz Group* dapat memberi pengaruh positif sebagaimana berikut: a. Siswa dapat mengembangkan bakat kepemimpinannya. Hal ini disebabkan adanya ketua kelompok dalam setiap kelompok. b. Kegiatan belajar menjadi semakin aktif karena biasanya dalam setiap kelompok akan bersaing untuk menjadi yang terbaik. c. Kegiatan diskusi atau presentasi yang dilakukan dapat membantu siswa mengingat dan memahami apa yang mereka diskusikan. d. Dapat menumbuhkan sikap toleransi. Dengan adanya diskusi dan tanya jawab, siswa akan belajar untuk saling menghargai pendapat yang lainnya. e. Memupuk bersikap demokrasi, yaitu siswa bisa secara bebas mengemukakan pendapatnya masing-masing. f. Menumbuhkan rasa percaya diri, yaitu siswa yakin akan kemampuan yang dimilikinya.

Penerapan metode TANDUR dengan model *Buzz Group* dapat menjadikan suasana belajar menjadi jauh lebih baik serta menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan di sini bukan dalam artian kesenangan yang sembrono dan kemeriahan yang dangkal (Musbhirah, Muntari, & Idrus,

2018). Namun pembelajaran yang menyenangkan yakni pembelajaran yang sekiranya siswa dapat aktif dan bisa menguasai pembelajaran tanpa adanya paksaan dan beban.

Dari berbagai pemaparan di atas, jelas bahwa metode TANDUR dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan karena siswa merasa senang dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil sejumlah penelitian terdahulu yang dibahas pada subbab sebelumnya. Terlebih lagi, metode TANDUR yang diterapkan di MI Darussalam dipadukan dengan model *Buzz Group* sehingga siswa menjadi lebih aktif dan partisipatif selama pembelajaran berlangsung (Yulistiani, 2019). Dengan begitu, fenomena siswa mengantuk di kelas hingga tertidur dapat diminimalisir melalui penerapan metode TANDUR dengan model *Buzz Group*.

Penutup

Suatu pembelajaran akan lebih mudah dipahami dan menyenangkan ketika metode yang digunakan tepat. Dalam hal ini, metode TANDUR dengan model *Buzz Gorup* yang diterapkan pada mata pelajaran Fiqih di MI Darussalam dapat secara efektif meminimalisir fenomena siswa yang mengantuk hingga tertidur di kelas. Hal ini disebabkan adanya rasa senang serta keaktifan siswa selama di kelas ketika menggunakan metode TANDUR dengan model *Buzz Group* yang mengharuskan siswa untuk berdiskusi dan melakukan demonstrasi di depan kelas.

Dari penelitian ini, diperoleh implikasi bahwa guru hendaknya menjadi fasilitator yang bersifat mendampingi dan mengarahkan siswa. Dengan begitu, siswa akan belajar untuk lebih aktif menggali materi secara mendalam. Tentunya, diperlukan inovasi metode belajar pula agar siswa tidak merasa bosan saat berada di kelas. Walau demikian, penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dalam hal kajian faktor-faktor pendukung dan penghambat metode TANDUR dengan model *Buzz Group*. Sebab, penerapan sebuah metode juga harus disesuaikan dengan lingkungan belajar, sarana, dan prasarana yang tersedia. Hal ini dapat menjadi ruang pengembangan bagi peneliti lain yang hendak mengkaji topik serupa.

Daftar Pustaka

- Aeni, Y., Septu, D., Ibrahim, M., Hamdi, Z., & Husni, M. (2021). Pengaruh Model Tandur Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN 1 Suralaga Tahun Pelajaran 2021 / 2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 82–89.
- Agni, I. N., & Saroionsong, W. P. (2020). Kontribusi Metode Sosiodrama Dalam Menstimulasi Kemampuan Bahasa Anak. *Jurnal PAUD Teratai*, 9(1), 1–6.
- Ali, M., & Baihaki, F. (2021). Leadership Role in Decision Making and Team Building in School. *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, 3(3), 130–141.
- Arsyad, Sulfemi, W. B., & Fajartriani, T. (2020). Penguatan Motivasi Shalat dan Karakter Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2), 185–204.
- Arviani, E., Arif, M., & Ningsih, P. R. (2019). Pengaruh Model Quantum Learning dengan Konsep TANDUR Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Sistem Komputer Kelas X TKJ di SMK Negeri 1 Labang. *Jurnal Ilmiah Edutic*, 6(1), 45–51.
- Astuti, T. P., Masykur, R., & Pratiwi, D. D. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Tandur Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Penalaran Matematis Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 7(2), 201. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v7i2.1497>
- Kamza, M., Husaini, & Ayu, I. L. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dengan Tipe Buzz Group Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4120–4126. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1347>
- Maulidnawati Jumrah, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Tandur dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SD Inpress Bontoloe Kecamatan Kabupaten Gowa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 368–373. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.2120>

- Meoleong, L. J. (2000). Penelitian Deskriptif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif* (p. 6). Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Munif, M., & Yusrohlana, S. (2021). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Nilai-nilai Kejujuran. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(September), 163–179.
- Musbhirah, Q. U., Muntari, & Idrus, S. W. Al. (2018). Chemistry Education Practice Pengaruh Model Pembelajaran Joyful Learning Dengan Media Kartu Aksi Terhadap Hasil Belajar Kimia Materi Koloid Pada Siswa Kelas Xi Mia Man 2 Model Mataram the Influence of Learning Model Joyful Learning With Action Card Media. *Chemistry Education Practice*, 1(1), 27–33.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., & Jamaluddin, J. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 433–440. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2924>
- Sugiati, I., & Zainuddin, M. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Materi Perkalian Dan Pembagian Bilangan Pecahan Melalui Model Quantum Learning Tipe Tandur. *Wahana Sekolah Dasar*, 27(1), 25–31.
- Trisnoningsih, D. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Metode Quantum Learning Berbantuan Gambar Berseeri. *Jurnal Educatio*, 7(3), 863–871. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1271>
- Wahid, A. H., & El Iq Bali, M. M. (2021). Problematika pembelajaran fiqih terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh. *Edureligia*, 05(01), 1–17.
- Werdiningtyas, T. W. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Model Quantum Learning dengan Teknik Tandur pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1476–1481. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1521>

- Wiguna, S., Hidayat, M. A., & Sari, D. W. (2019). Implementasi Method Buzz Group dalam Hasil Belajar Luring Akidah Akhlak di Kelas VII MTs Miftahul Jannah Tanjung Pura. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 1(2), 150-161. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v1i2.373>
- Yuliani, W. (2019). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta*, 3(1), 9-19. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Yulistiani, E. (2019). Peranan Pembelajaran Buzz Group Untuk Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kompetensi Dasar Memproduksi Teks Cerita Sejarah, Berita Iklan, Editorial/Opini, Dan Cerita Fiksi Dalam Novel Yang Koheren Sesuai Dengan Karakteristik Teks Siswa Kelas XII-8. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan (JIPP)*, 6(3), 67-75.